



## **PERAN RASIO LIKUIDITAS TERHADAP EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS OPERASIONAL BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL**

### ***THE ROLE OF LIQUIDITY RATIO ON OPERATIONAL EFFICIENCY AND EFFECTIVENESS OF SYARIAH BANKS AND CONVENTIONAL BANKS***

**Wulan Ramadani Trisnaudy<sup>1</sup>, Ersi Sisdiyanto<sup>2</sup>,**

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: wulanramadhani717@gmail.com<sup>1</sup>, ersisisdiyanto@radenintan.ac.id<sup>2</sup>

---

#### Article history :

Received : 08-12-2024

Revised : 10-12-2024

Accepted : 12-12-2024

Published: 13-12-2024

#### Abstract

*Liquidity ratios play a strategic role in assessing the efficiency and effectiveness of bank operations, both in Islamic and conventional banks. This article highlights the importance of liquidity ratios as key indicators in liquidity management, emphasizing the different approaches of the two types of banks. Islamic banks rely on sharia principles that avoid interest and emphasize profit-sharing system, while conventional banks utilize the flexibility of interest-based instruments. Islamic banks show better liquidity stability despite being less flexible, while conventional banks are more adaptive but risk facing high costs. The study also highlights the unique challenges faced by Islamic banks, including the limitations of Shariah-based instruments, which may hinder liquidity efficiency. However, the risk-sharing system provides an advantage in maintaining fund stability. In contrast, conventional banks have the advantage of access to a wide range of money market instruments, which allows for faster response to market changes but at the consequence of higher operational costs. The analysis shows that innovation in liquidity management can be a solution to integrate the advantages of each system. This approach allows Islamic banks to improve competitiveness without compromising on sharia principles. By understanding these differences and opportunities, both types of banks are expected to contribute to overall financial stability. The findings provide new insights into how optimal liquidity ratio management can support sustainable growth in the banking sector.*

**Keywords:** *Liquidity Ratio, Islamic Banks, Conventional Banks, perational Efficiency, Operational Effectiveness.*

---

#### Abstrak

Rasio likuiditas memiliki peran strategis dalam menilai efisiensi dan efektivitas operasional bank, baik pada bank syariah maupun bank konvensional. Artikel ini menyoroti pentingnya rasio likuiditas sebagai indikator utama dalam pengelolaan likuiditas, dengan menekankan perbedaan pendekatan kedua jenis bank. Bank syariah mengandalkan prinsip syariah yang menghindari bunga dan menekankan sistem bagi hasil, sedangkan bank konvensional memanfaatkan fleksibilitas instrumen berbasis bunga. Bank syariah menunjukkan stabilitas likuiditas yang lebih baik meskipun kurang fleksibel, sementara bank konvensional lebih adaptif namun berisiko menghadapi biaya tinggi. Penelitian ini juga menggarisbawahi tantangan unik yang dihadapi bank syariah, termasuk keterbatasan instrumen berbasis syariah, yang dapat menghambat efisiensi likuiditas. Namun, sistem pembagian risiko memberikan keuntungan dalam menjaga stabilitas dana. Sebaliknya, bank konvensional memiliki keunggulan dalam akses ke berbagai instrumen pasar uang, yang memungkinkan respons lebih cepat terhadap perubahan pasar tetapi dengan konsekuensi biaya operasional yang lebih tinggi. Hasil analisis menunjukkan bahwa inovasi dalam pengelolaan likuiditas dapat menjadi solusi untuk mengintegrasikan keunggulan masing-masing sistem. Pendekatan ini memungkinkan bank syariah meningkatkan daya saing tanpa mengorbankan prinsip syariah. Dengan memahami perbedaan dan



peluang ini, kedua jenis bank diharapkan dapat berkontribusi pada stabilitas keuangan secara keseluruhan. Temuan ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana pengelolaan rasio likuiditas yang optimal dapat mendukung pertumbuhan berkelanjutan di sektor perbankan.

**Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Bank Syariah, Bank Konvensional, Efisiensi Operasional, Efektivitas Operasional.**

## PENDAHULUAN

Bank syariah memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis prinsip syariah yang adil dan transparan (Irawan et al., 2021). Salah satu tantangan utama yang dihadapi bank syariah adalah menjaga stabilitas dan efisiensi operasional dalam menghadapi dinamika pasar keuangan. Rasio likuiditas menjadi indikator kunci dalam menilai sejauh mana bank mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengorbankan efisiensi operasional. Selain itu, indikator ini juga mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang tersedia untuk investasi produktif sesuai prinsip syariah. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran rasio likuiditas dalam mengevaluasi efektivitas operasional bank syariah (Bilbi dan Nurhayati 2024).

Efisiensi dan efektivitas operasional merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam mencerminkan kinerja sebuah bank syariah. Bank syariah harus mampu menyeimbangkan antara likuiditas yang cukup dengan penggunaan dana untuk aktivitas produktif yang sesuai syariat (Saputri dan Hanase, 2021). Ketidakseimbangan dalam pengelolaan likuiditas dapat berdampak pada kemampuan bank dalam mempertahankan kepercayaan nasabah. Selain itu, pengelolaan likuiditas yang kurang optimal juga dapat menghambat kontribusi bank syariah terhadap pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, analisis rasio likuiditas menjadi penting sebagai indikator yang dapat mengukur keberhasilan strategi operasional bank syariah (Gozali et al., 2023).

Seiring meningkatnya persaingan di sektor perbankan, bank syariah dihadapkan pada tekanan untuk meningkatkan kinerja tanpa mengesampingkan prinsip-prinsip syariah. Rasio likuiditas menjadi salah satu parameter yang sering digunakan untuk mengukur stabilitas dan kemampuan bank dalam menghadapi kebutuhan dana mendesak (Misra et al., 2020). Dalam konteks ini, rasio likuiditas bukan hanya menjadi tolok ukur efisiensi, tetapi juga mencerminkan efektivitas strategi pengelolaan dana yang diterapkan oleh bank syariah. Pemenuhan likuiditas yang optimal dapat membantu bank syariah dalam mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan syariah (Agniya dan asanani 2023).

Bank syariah memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari bank konvensional, salah satunya adalah prinsip bagi hasil dan larangan riba (Munthe, 2017). Prinsip ini menuntut pengelolaan dana yang lebih hati-hati dan sesuai dengan nilai-nilai syariah. Rasio likuiditas memainkan peran sentral dalam memastikan bahwa bank tidak hanya memenuhi kebutuhan jangka pendek, tetapi juga mampu mendukung investasi jangka panjang (Sadiyah dan sujud, 2024). Dengan demikian, pengelolaan likuiditas yang baik akan berdampak positif pada peningkatan efisiensi operasional bank syariah. Selain itu, efisiensi ini juga menjadi faktor penting dalam memperkuat daya saing bank syariah di pasar keuangan.

Penelitian mengenai peran rasio likuiditas dalam bank syariah memberikan kontribusi penting untuk memahami hubungan antara stabilitas finansial dan kinerja operasional. Dengan



menganalisis rasio likuiditas (Anisa et al., 2024), bank syariah dapat mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dalam strategi pengelolaan keuangannya. Temuan dari analisis ini diharapkan dapat membantu bank syariah dalam mengidentifikasi peluang perbaikan demi keberlanjutan operasionalnya. Selain itu, hasil penelitian ini juga relevan untuk memberikan wawasan kepada para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan strategis. Oleh karena itu, pembahasan lebih lanjut mengenai rasio likuiditas sangat penting untuk mendukung pengembangan sistem keuangan syariah yang lebih baik (Rusmini, 2023).

### **Literatur Review**

Rasio likuiditas merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kemampuan bank syariah untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara efisien. Menurut Christiano, Parengkuan, dan Saerang (2020), rasio likuiditas dapat mencerminkan stabilitas operasional sebuah bank, khususnya dalam menjaga keseimbangan antara penghimpunan dana dan pembiayaan. Dalam perbankan syariah, pengelolaan likuiditas yang baik tidak hanya memastikan kelancaran operasional, tetapi juga membantu bank mempertahankan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, seperti larangan atas praktik riba.

Penelitian yang dilakukan oleh Diana et al. (2021) menunjukkan bahwa indikator seperti Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi operasional bank syariah. Pengelolaan likuiditas yang efektif mendukung kemampuan bank dalam menyediakan pembiayaan berbasis syariah sambil tetap menjaga ketersediaan dana untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Studi ini menegaskan bahwa likuiditas yang optimal berperan penting dalam mempertahankan kepercayaan nasabah terhadap sistem perbankan syariah.

Arinta (2021) mengamati bahwa bank syariah menghadapi tantangan unik terkait likuiditas dibandingkan dengan bank konvensional, terutama karena keterbatasan instrumen keuangan berbasis syariah. Namun, bank syariah yang mampu mengelola likuiditas secara strategis dapat meningkatkan efisiensi operasional sekaligus memastikan keberlanjutan kegiatan usahanya. Selain itu, pengelolaan likuiditas yang baik juga memungkinkan bank untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi secara lebih stabil.

Sulastiningsih et al. (2021) menekankan bahwa pengelolaan likuiditas yang baik berperan besar dalam meningkatkan efektivitas manajemen risiko di bank syariah. Likuiditas yang memadai tidak hanya mendukung operasional harian, tetapi juga memperkuat posisi bank dalam menghadapi tantangan pasar yang dinamis. Dengan demikian, rasio likuiditas menjadi alat yang sangat penting dalam mengukur sejauh mana bank syariah dapat menjalankan operasinya secara efisien dan efektif sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip keuangan Islam.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang bertujuan untuk menganalisis peran rasio likuiditas sebagai indikator efisiensi dan efektivitas operasional bank syariah. Data dan informasi yang digunakan berasal dari berbagai sumber sekunder seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, serta publikasi terpercaya yang relevan dengan topik penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi, memilih, dan mengevaluasi literatur yang membahas rasio likuiditas dalam konteks bank syariah. Analisis dilakukan secara kualitatif untuk mengintegrasikan temuan-temuan yang ada sehingga dapat memberikan pemahaman yang



komprehensif terkait isu yang dikaji. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai perspektif teoritis dan empiris yang mendukung tujuan penelitian tanpa melibatkan data primer.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pentingnya Rasio Likuiditas sebagai Indikator Kinerja Bank Syariah**

Rasio likuiditas merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kemampuan bank syariah untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Indikator ini mencerminkan sejauh mana aset likuid yang dimiliki bank dapat memenuhi kebutuhan mendesak tanpa harus mengorbankan stabilitas operasional. Dalam konteks bank syariah, likuiditas memiliki peran khusus karena harus dikelola sesuai dengan prinsip syariah yang melarang riba dan spekulasi. Pengelolaan likuiditas yang baik akan mendukung kepercayaan nasabah terhadap stabilitas keuangan bank. Oleh karena itu, rasio likuiditas menjadi alat penting untuk memastikan kelangsungan operasional bank syariah (Hasibuat et al., 2023).

Dalam operasional bank syariah, keseimbangan antara likuiditas dan efisiensi merupakan tantangan yang harus dikelola dengan baik. Jika rasio likuiditas terlalu rendah, bank berisiko mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dana nasabah yang mendesak. Sebaliknya, rasio yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya dana yang tidak dimanfaatkan secara produktif, sehingga mengurangi potensi keuntungan. Bank syariah harus mampu mengelola likuiditas secara optimal agar dapat mendukung pembiayaan berbasis syariah yang bersifat produktif. Hal ini menjadikan rasio likuiditas sebagai indikator yang tidak hanya mencerminkan efisiensi, tetapi juga stabilitas operasional.

Rasio likuiditas juga berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi strategi manajemen dana bank syariah dalam menghadapi tekanan eksternal (Munir, 2017). Dinamika ekonomi dan perubahan kebijakan moneter sering kali memengaruhi kemampuan bank dalam menjaga tingkat likuiditas yang sehat. Dengan memantau rasio ini, bank dapat mengantisipasi risiko likuiditas yang dapat mengganggu operasionalnya. Selain itu, evaluasi rasio likuiditas secara berkala memungkinkan bank syariah untuk terus memperbaiki strategi pengelolaan dana. Oleh karena itu, rasio likuiditas tidak hanya berperan sebagai indikator finansial, tetapi juga sebagai panduan untuk pengambilan keputusan strategis (Ismail dan indrawati, 2020).

Bank syariah membutuhkan rasio likuiditas yang seimbang agar dapat bersaing dengan bank konvensional dalam memberikan layanan terbaik bagi nasabah. Selain menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio likuiditas juga menjadi tolok ukur kepercayaan investor dan mitra kerja. Bank yang mampu menjaga likuiditasnya pada tingkat optimal akan memiliki reputasi yang lebih baik di pasar keuangan. Dalam jangka panjang, pengelolaan likuiditas yang efektif dapat meningkatkan daya saing bank syariah dan mendorong pertumbuhan industri keuangan berbasis syariah. Dengan demikian, pentingnya rasio likuiditas sebagai indikator kinerja operasional tidak dapat diabaikan oleh bank syariah.

### **2. Analisis Efisiensi Operasional melalui Rasio Likuiditas**

Efisiensi operasional merupakan salah satu aspek penting dalam menentukan kinerja bank syariah, yang dapat dianalisis melalui rasio likuiditas. Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola asetnya secara optimal dalam memenuhi kebutuhan



operasional tanpa membebani biaya yang tidak perlu (Rahay, 2023). Dalam bank syariah, efisiensi ini lebih kompleks karena pengelolaan dana harus selaras dengan prinsip-prinsip syariah. Penggunaan aset yang efektif dan pengendalian biaya yang ketat memungkinkan bank untuk meningkatkan profitabilitas tanpa melanggar nilai-nilai syariah. Oleh karena itu, analisis rasio likuiditas menjadi penting untuk mengevaluasi efisiensi pengelolaan dana bank syariah.

Rasio likuiditas membantu bank syariah menilai sejauh mana dana yang tersedia dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembiayaan berbasis syariah. Rasio ini juga menjadi indikator bagaimana bank meminimalkan idle fund, yaitu dana yang tidak teralokasikan untuk kegiatan produktif. Semakin kecil idle fund, semakin efisien pengelolaan likuiditas bank tersebut. Dengan memaksimalkan penggunaan dana untuk investasi produktif, bank syariah dapat meningkatkan efisiensi operasional sekaligus memberikan kontribusi ekonomi yang lebih besar. Oleh karena itu, evaluasi rasio likuiditas secara berkelanjutan sangat diperlukan untuk menjaga efisiensi operasional (Diana et al., 2021).

Bank syariah menghadapi tantangan untuk menjaga keseimbangan antara efisiensi dan kestabilan likuiditas dalam operasionalnya. Rasio likuiditas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan kelebihan dana yang tidak dimanfaatkan, yang dapat mengurangi efisiensi secara keseluruhan. Sebaliknya, rasio yang terlalu rendah meningkatkan risiko likuiditas yang dapat mengganggu stabilitas operasional bank. Analisis efisiensi operasional melalui rasio likuiditas membantu bank untuk menemukan titik keseimbangan optimal yang mendukung keberlanjutan bisnis. Dengan cara ini, bank syariah dapat memanfaatkan likuiditas secara efisien tanpa mengurangi kepercayaan nasabah dan stabilitas keuangan (Istiqomah et al., 2021).

Rasio likuiditas juga menjadi alat evaluasi dalam mengukur efektivitas strategi operasional yang diterapkan oleh bank syariah. Bank yang mampu menjaga efisiensi likuiditas cenderung memiliki manajemen yang lebih baik dalam mengelola risiko dan biaya operasional. Selain itu, analisis ini juga membantu bank dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, seperti optimalisasi struktur pembiayaan atau pengelolaan aset yang lebih baik. Dengan mengintegrasikan analisis ini ke dalam proses pengambilan keputusan, bank dapat meningkatkan efisiensi operasionalnya secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak hanya penting sebagai indikator kinerja, tetapi juga sebagai alat untuk perencanaan strategis.

Dalam konteks persaingan yang semakin ketat, efisiensi operasional menjadi faktor kunci yang menentukan daya saing bank syariah. Rasio likuiditas memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan bank dalam mengelola asetnya dengan biaya minimal dan hasil maksimal. Bank yang efisien dalam pengelolaan likuiditasnya dapat menghadapi perubahan pasar dengan lebih fleksibel dan adaptif. Dengan efisiensi yang lebih baik, bank syariah dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan memperluas pangsa pasar. Oleh karena itu, analisis efisiensi operasional melalui rasio likuiditas harus menjadi fokus utama dalam pengelolaan keuangan bank syariah.

### **3. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Efektivitas Operasional**

Rasio likuiditas memainkan peran penting dalam menentukan kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana



aset lancar perusahaan dapat digunakan untuk melunasi utang lancar. Dalam operasional sehari-hari, rasio likuiditas yang sehat memungkinkan perusahaan untuk menjaga stabilitas keuangan dan memastikan ketersediaan dana untuk mendukung kegiatan utama. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang memadai dapat menghindari potensi gangguan operasional akibat kekurangan dana, seperti tertundanya pembayaran kepada pemasok atau karyawan (Pebruary, S. 2016).

Efektivitas operasional sering kali bergantung pada pengelolaan likuiditas yang optimal. Dengan rasio likuiditas yang baik, perusahaan dapat memastikan arus kas tetap stabil, sehingga mendukung efisiensi dalam pelaksanaan tugas-tugas operasional. Sebaliknya, rasio likuiditas yang rendah dapat memunculkan risiko ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, yang pada akhirnya dapat menghambat proses bisnis. Oleh karena itu, pengawasan terhadap rasio ini menjadi salah satu prioritas manajemen untuk mempertahankan kelangsungan operasi yang efektif.

Selain itu, rasio likuiditas juga berkontribusi pada pengambilan keputusan strategis yang lebih baik. Dengan data likuiditas yang kuat, manajemen dapat merencanakan alokasi sumber daya secara lebih efisien dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Rasio ini juga berfungsi sebagai indikator kesehatan keuangan yang dapat memengaruhi kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, menjaga rasio likuiditas pada tingkat yang ideal tidak hanya mendukung efektivitas operasional tetapi juga memperkuat posisi kompetitif perusahaan di pasar.

Pengelolaan rasio likuiditas yang baik merupakan kunci untuk meningkatkan efektivitas operasional bank syariah. Dengan menjaga keseimbangan antara likuiditas dan produktivitas, bank dapat menjalankan fungsi bisnisnya secara optimal tanpa mengabaikan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, rasio likuiditas juga memberikan gambaran tentang ketahanan bank dalam menghadapi berbagai tantangan, baik internal maupun eksternal. Dalam jangka panjang, efektivitas operasional yang didukung oleh rasio likuiditas yang sehat akan memperkuat posisi bank syariah di pasar keuangan. Oleh karena itu, rasio likuiditas harus dipandang sebagai alat strategis yang mendukung keberhasilan operasional dan pertumbuhan berkelanjutan.

#### **4. Studi Perbandingan Rasio Likuiditas di Bank Syariah dan Bank Konvensional**

Rasio likuiditas merupakan indikator penting untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam konteks bank syariah dan bank konvensional, terdapat perbedaan mendasar dalam pengelolaan likuiditas karena perbedaan prinsip operasional yang mereka terapkan. Bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip syariah yang melarang bunga (riba), sehingga instrumen keuangan yang digunakan lebih terbatas dibandingkan bank konvensional. Sebaliknya, bank konvensional memiliki fleksibilitas lebih besar dalam menggunakan berbagai produk keuangan berbunga untuk mengelola likuiditas. Perbedaan ini menciptakan dinamika unik dalam cara kedua jenis bank menjaga rasio likuiditas yang ideal (Arinta, 2016).

Bank syariah cenderung menghadapi tantangan lebih besar dalam mengelola likuiditas karena terbatasnya akses ke pasar uang konvensional dan instrumen berbasis bunga. Oleh karena itu, bank syariah sering mengandalkan dana pihak ketiga, seperti tabungan, deposito mudharabah, dan investasi berbasis syariah lainnya. Di sisi lain, bank konvensional dapat



memanfaatkan instrumen pasar uang, seperti sertifikat deposito dan pinjaman antarbank, untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Kendati demikian, bank syariah memiliki keunggulan dalam menjaga stabilitas likuiditas melalui sistem pembagian risiko yang diterapkan dalam produk-produk pembiayaannya. Hal ini membuat likuiditas bank syariah lebih stabil meskipun kurang fleksibel dibandingkan bank konvensional. (Wati dan Fasa, 2024)

Dalam hal indikator rasio likuiditas, bank konvensional umumnya menunjukkan tingkat yang lebih tinggi karena kemudahan akses ke berbagai sumber dana. Namun, tingkat likuiditas yang tinggi ini sering kali diiringi dengan biaya yang lebih besar akibat penggunaan instrumen berbunga. Sebaliknya, bank syariah cenderung memiliki tingkat likuiditas yang lebih moderat tetapi lebih efisien dalam hal biaya karena produk keuangan berbasis bagi hasil. Meskipun demikian, keterbatasan pilihan instrumen membuat bank syariah lebih rentan terhadap tekanan likuiditas yang muncul secara tiba-tiba, terutama jika terjadi penarikan dana dalam jumlah besar. Oleh karena itu, manajemen likuiditas di bank syariah membutuhkan strategi yang lebih hati-hati dan berkelanjutan.

Perbandingan rasio likuiditas antara bank syariah dan bank konvensional memberikan gambaran yang menarik tentang efektivitas pengelolaan dana di kedua jenis bank ini. Bank syariah menawarkan model pengelolaan likuiditas yang lebih stabil dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, meskipun menghadapi keterbatasan instrumen. Di sisi lain, bank konvensional memiliki fleksibilitas lebih besar dalam mengelola likuiditas tetapi menghadapi risiko biaya yang lebih tinggi. Dengan memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing, bank syariah dapat terus mengembangkan inovasi dalam pengelolaan likuiditas untuk bersaing secara lebih efektif dengan bank konvensional. Studi ini menunjukkan bahwa kedua jenis bank memiliki pendekatan unik yang saling melengkapi dalam menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan (Nasution dan kamal, 2021).

## **KESIMPULAN**

Rasio likuiditas memainkan peran yang sangat penting sebagai indikator utama dalam mengukur efisiensi dan efektivitas operasional bank, baik pada bank syariah maupun bank konvensional. Studi ini menyoroti bahwa meskipun kedua jenis bank memiliki tujuan yang sama, yaitu menjaga stabilitas likuiditas untuk mendukung operasional mereka, pendekatan yang digunakan berbeda secara signifikan. Bank syariah mengandalkan prinsip syariah yang menekankan pembagian risiko dan menghindari bunga, sementara bank konvensional memanfaatkan fleksibilitas dari berbagai instrumen berbasis bunga. Perbedaan mendasar ini menciptakan tantangan dan peluang unik bagi kedua jenis bank dalam pengelolaan likuiditasnya.

Dari segi efisiensi operasional, bank syariah menghadapi keterbatasan dalam hal ketersediaan instrumen pasar uang yang sesuai dengan prinsip syariah. Namun, hal ini diimbangi dengan stabilitas dana yang lebih terjamin berkat penggunaan sistem bagi hasil dan keterlibatan nasabah yang lebih tinggi. Sementara itu, bank konvensional memiliki akses yang lebih luas ke berbagai instrumen pasar uang, sehingga dapat menjaga tingkat likuiditas yang lebih tinggi. Namun, fleksibilitas ini sering kali diiringi dengan risiko biaya yang lebih besar, terutama akibat ketergantungan pada instrumen berbasis bunga. Dengan demikian, efisiensi operasional bank syariah dan bank konvensional sangat dipengaruhi oleh pendekatan pengelolaan likuiditas masing-masing.



Dalam hal efektivitas operasional, rasio likuiditas menunjukkan hubungan yang erat dengan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga kepercayaan nasabah. Bank syariah, meskipun memiliki keterbatasan instrumen, menunjukkan efektivitas yang stabil melalui penerapan prinsip syariah yang mendorong pengelolaan dana secara hati-hati dan berkelanjutan. Sebaliknya, bank konvensional memanfaatkan fleksibilitas likuiditas untuk merespons perubahan pasar dengan lebih cepat, meskipun hal ini dapat meningkatkan risiko operasional. Oleh karena itu, baik bank syariah maupun bank konvensional memiliki keunikan masing-masing dalam memaksimalkan efektivitas operasionalnya.

Studi ini menegaskan pentingnya rasio likuiditas sebagai alat strategis dalam mendukung kinerja operasional bank. Perbandingan antara bank syariah dan bank konvensional menunjukkan bahwa kedua jenis bank memiliki pendekatan yang saling melengkapi dalam pengelolaan likuiditas. Bank syariah menawarkan stabilitas dan keberlanjutan, sementara bank konvensional mengedepankan fleksibilitas dan kecepatan adaptasi. Dengan memahami karakteristik masing-masing, diharapkan bank syariah dapat terus mengembangkan inovasi untuk meningkatkan daya saing, sementara bank konvensional dapat memperkuat efisiensinya. Kolaborasi prinsip-prinsip terbaik dari kedua jenis bank ini juga dapat berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan yang lebih besar di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agniya, M., dan Asnaini, M. A. (2023). Manajemen strategi dalam meningkatkan daya saing perbankan syariah. CV Brimedia Global.
- Annisa, N., Ningrum, S. F. A., dan Sisdianto, E. (2024). Analisis rasio keuangan koperasi syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(5), 102-109.
- Arinta, Y. N. (2016). Analisis perbandingan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri). *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(1), 119-140.
- Bilbi, B. M., dan Nurhayati, N. (2024). Analisis pengukuran kinerja keuangan berbasis corporate social responsibility: Studi kasus pada PT. Nippon Indosari Corpindo. Tbk (Periode 2018-2022). *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(5), 1374-1384.
- Christiano, M., Tommy, P., & Saerang, I. (2015). Analisis terhadap rasio-rasio keuangan untuk mengukur profitabilitas pada bank-bank swasta yang go public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(4).
- Diana, S., Sulastiningsih, S., dan Purwati, P. (2021). Analisis kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 111-125.
- Gozali, M., Saputra, M. A., Dewi, N. D. T., dan Budianto, E. W. H. (2023). Pemetaan penelitian seputar variabel determinan return on equity (ROE) pada perbankan syariah: Studi bibliometrik Vosviewer dan literature review. *IDEI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 34-47.
- Hasibuan, A. F. H., Deli, N. P., Hudiya, Y., Selasi, D., dan Amelia, A. (2023). Analisis laporan keuangan syariah dan fungsinya dalam perbankan syariah. *Ecobankers: Journal of Economy and Banking*, 4(2), 146-153.



- Irawan, H., Dianita, I., dan Mulya, A. D. S. (2021). Peran bank syariah Indonesia dalam pembangunan ekonomi nasional. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(2), 147-158.
- Ismail, M., dan Indrawati, Y. (2020). Paradigma baru kebijakan moneter: Menakar pelajaran krisis keuangan global. Pustaka Abadi.
- Istiqomah, K., Kurniawan, B., dan Wahyuda, T. (2024). Analisis kinerja keuangan bank pembangunan daerah Jambi syariah pada tahun 2019-2023. *Bertuah Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam*, 5(3), 465-476.
- Misra, I., Hakim, S., dan Pramana, A. (2020). Manajemen risiko pendekatan bisnis ekonomi syariah.
- Munir, A. S. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 9(1), 56-68.
- Munthe, S. (2017). Implementasi prinsip ekonomi syariah dalam peraturan perbankan syariah sebagai pencapaian dalam hukum Islam. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 5(1), 74-94.
- Nasution, M. S., dan Kamal, H. (2021). Analisa perbandingan kinerja perbankan syariah dan konvensional pra dan pasca COVID-19. *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 29-38.
- Pebruary, S. (2016). Pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage dan pendapatan bunga terhadap rating sukuk korporasi periode 2010-2013. *Jurnal dinamika ekonomi dan bisnis*, 13(1).
- Rahayu, R. S., dan Siregar, P. A. (2023). Analisis rasio keuangan dalam memprediksi profitabilitas bank syariah di Indonesia. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 19-34.
- Rusmini, R. (2023). Mengevaluasi kinerja perbankan syariah berdasarkan keuangan di bank BRI syariah melalui rasio keuangan dan laporan keuangan. *Al-tsaman: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 5(02), 1-16.
- Sa'diyah, C., dan Sujud, F. A. (2024). Implementasi manajemen risiko syariah dalam koperasi simpan pinjam dalam upaya mengurangi risiko keuangan dan operasional. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 549-559.
- Saputri, O., dan Hannase, M. (2021). Pengaruh indikator makroekonomi terhadap kinerja keuangan bank umum syariah pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 139-151.
- Wati, R., dan Fasa, M. I. (2024). Manajemen risiko likuiditas: Jaminan keberlanjutan dan ketahanan bank syariah di era krisis moneter. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 3(4), 389-402.